

STUDI MANAJEMEN PENGELOLAAN *BANDUNG ART MONTH* KE-3 PADA MASA PANDEMIK *COVID-19*

Stasha Chalimatus Sa'diyah

Pembimbing I : Soni Sadono, Pembimbing II : Dyah Ayu Wiwid Sintowoko

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

stashacs@student.telkomuniversity.ac.id, sonisadono@telkomuniversity.ac.id,

dyahayuws@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang studi manajemen pengelolaan acara Bandung Art Month ke-3 pada tahun 2020. Bahasan tersebut berkaitan dengan, eksistensi, dan manajemen pada acara Bandung Art Month ke-3. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi manajemen yang ditinjau dari buku "Menimbang Ruang, Menata Rupa" karya Mikke Susanto (2016). Maka dari itu, objek yang diteliti merupakan hasil dari pengamatan rangkaian acara Bandung Art Month ke-3 yang berlangsung di tengah pandemik Covid-19. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data yang dianalisis, dilanjutkan dengan pengujian triangulasi data dengan membandingkan data yang didapat dari narasumber dan sumber literatur. Hasil penelitian yang didapatkan ialah sistem manajemen Bandung Art Month yang berupa manajemen forum. Dan dalam penyelenggaraannya, agenda Bandung Art Month dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu forum diskusi, pameran, dan curator choices.

Kata Kunci : manajemen, eksistensi, pameran

ABSTRACT

This research describes the management study of the 3rd Bandung Art Month event on 2020. The discussion is related to the existence of Bandung Art Month, and Bandung Art Month event management. This research uses a qualitative method through a management study which is reviewed from the book "Menimbang Ruang, Menata Rupa" by Mikke Susanto (2016). Therefore, the object research is the result of observing a series of events in the 3rd Bandung Art Month event which took place in the middle of a pandemic Covid-19. In addition, using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the credibility of the data, the authors conducted a data triangulation test by comparing the data obtained from the informants and the literatures. The results, the form of Bandung Art Month management system is forum management. In its implementation, the Bandung Art Month agenda can be categorized into three, namely discussion forums, exhibitions, and curator choices.

Key word : management, existence, exhibition

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebuah karya seni sudah sewajarnya tidak luput dari proses apresiasi seni. Proses apresiasi ini terjadi apabila media apresiasi, salah satunya pameran, digunakan khalayak ramai untuk mendapatkan pengalaman estetis melalui karya seni. Kegiatan pameran menjadi sama pentingnya dengan berkarya bagi perupa karena mampu menumbuhkan eksistensi karya, dan menyalurkan esensi estetika didalamnya. Oleh sebab itu, pengemasan kegiatan pameran harus dibuat menarik hingga detail-detail kegiatannya harus dikaji lebih dalam.

Dalam konteks ruang, pameran dapat berada di ruang formal dimana tempat tersebut dikhususkan untuk menggelar pameran, seperti galeri, museum, balai lelang, rumah seni, dan sejenisnya (Susanto, 2016:44). Tentunya ruang pameran ini mengalami perkembangan seiring perubahan zaman, terlebih di zaman digital ini. Bukanlah hal baru pameran dikemas pada media digital, bahkan sudah diterapkan oleh sebagian besar ruang formal semenjak tahun 2000-an. Tetapi tetap saja apresiasi secara langsung pada ruang konvensional masih menjadi primadona bagi masyarakat ataupun pegiat seni.

Namun pada pertengahan Maret 2020, ruang pameran konvensional di Indonesia harus dihindari lantaran penyakit yang mewabah. Dalam situs Wikipedia disebutkan bahwa penyakit yang diberi nama *coronavirus disease 2019*, disingkat *Covid-19*, melanda pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*, para pegiat seni pun ikut serta dalam melaksanakan protokol kesehatan dari

pemerintah. Protokol kesehatan tersebut berupa anjuran untuk memakai masker, menjaga jarak, dan selalu cuci tangan dengan sabun. Sayangnya, virus yang masih belum terlihat titik berakhirnya kini kian berimbas pada semua sektor yang ada di Indonesia, tidak terkecuali ekosistem kesenian. Dampaknya program kegiatan pameran yang bergantung pada patron dan pasar seni harus mengalami penundaan atau dibatalkan. Tetapi, bukan berarti eksistensi seni rupa berhenti.

“Art will go on. It always has. All we know is that everything is different; we don’t know how, only that it is. The unimaginable is now reality.”

- Jerry Saltz pada majalah New York 2020.

Kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pegiat seni akan melakukan segala upaya untuk terus menjaga eksistensi kesenian. Salah satunya, media digital yang menjadi jalan alternatif agar program pameran bisa beroperasi kembali. Dengan modal elektronik pintar, dan jaringan internet, penyelenggara maupun apresiator dapat mengakses pameran dengan mudah. Tidak hanya mengisi program pameran yang tertunda, media digital pun dapat dimanfaatkan untuk membagi ilmu jarak jauh, misalkan workshop, talkshow, talk with the artist, dan sebagainya.

Di kota Bandung, salah satu media digital yang mengangkat seni dan budaya di Bandung ialah BDG Connex. Berawal dari inisiasi bersama oleh para pegiat dan pelaku seni rupa di Bandung, akhirnya mampu menghasilkan acara bulanan pertamanya pada tahun 2018, *Bandung Art Month : Balik Bandung*. Di tahun 2020, platform tersebut tetap menggelar acara bulanan nya yang ketiga,

Bandung Art Month atau BAM, dengan tema “Edankeun”. Sama dengan arti dari tema tersebut, yang berarti seruan untuk *all out*, bermaksud untuk menampilkan agenda seni rupa secara bebas tak terbatas. Acara ini banyak menampilkan beragam agenda pameran, dari program pameran galeri hingga program pameran yang diselenggarakan oleh berbagai seniman. Mengingat berlangsungnya acara ini bertepatan dengan wabah *Covid-19*, rencana, dan agenda BAM mengalami perubahan berupa pemindahan ruang formal menjadi media digital.

Secara umum, manajemen berarti suatu kerangka kerja yang melibatkan pengarahan suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional atau maksud-maksud tertentu. Dalam pelaksanaannya, manajemen menjadi sarana untuk membantu pengelola mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Susanto, 2016:18). Untuk tercapainya tujuan dalam menggelar kegiatan seni, manajemen kegiatan harus memanfaatkan input yang dimiliki melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan yang ada (Susanto, 2016:18). Tetapi dengan adanya pandemik, para pegiat seni harus mampu menghadapinya sebagai tantangan untuk mempertahankan eksistensi kontemporer ini.

Dalam artikel *Kompas*, Tunggal (2020), mengungkapkan bahwa BAM ketiga mampu melaksanakan acaranya dengan sukses dan bahkan memiliki lebih banyak agenda dari acara bulanan sebelumnya. Maka berdasarkan berita tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen penyelenggaraan acara BAM ketiga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penelitian mengenai manajemen kegiatan kesenian, khususnya pada acara *Bandung Art Month ke-3*. Selain itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan karena topik penelitian terbilang masih baru dan belum ada penelitian yang membahas mengenai topik manajemen kesenian disaat terjadinya pandemik. Maka dengan judul “*Studi Manajemen Pengelolaan Bandung Art Month ke-3 pada Masa Pandemi Covid-19*” penting untuk menjelaskan eksistensi *Bandung Art Month ke-3*, dan manajemen penyelenggaraan acaranya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi manajemen yang berdasarkan tinjauan buku *Menimbang Ruang Menata Rupa* karya Mikke Susanto. Penulis menggunakan metode tersebut dikarenakan penelitian kualitatif dapat meneliti secara menyeluruh, hal ini menyebabkan objek dapat diteliti dari segala sudut pandang, meliputi segi tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi. Pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

LANDASAN TEORI

Pameran

Pameran atau eksibisi diadaptasi dari bahasa Inggris yaitu, *exhibiton*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pameran artinya pertunjukan hasil karya seni, barang hasil produksi, dan sebagainya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Susanto (2016), bahwa pameran merupakan bentuk dari

pertanggungjawaban dari perupa atau kurator yang telah menghasilkan karya. Seiring perupa melakukan pameran secara instens, menyebabkan eksistensi perupa tersebut semakin dianggap profesional atau diakui masyarakat. Inilah hal yang menyebabkan kegiatan pameran dianggap menjadi vital karena diperlukan pengemasan yang ciamik agar wacana perupa pada karya tersalurkan kepada pengamat. Hal tersebut berkaitan dengan hasil dari proses pekerjaan yang mengorganisasi dan mengatur segala aspek diluar ruang pamer, yaitu kurator, tim, organisator, seniman, dan audiens.

Manajemen Kegiatan

Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai target bersama secara tepat, cepat, dan lancar. Dalam prosesnya, pengelolaan manajemen pameran seni pasti memiliki sistem manajemennya sendiri, baik mengatur sumber daya manusia maupun konsep pameran akan berlangsung. Dan dalam pengelolaannya, manajemen pameran seni melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. Proses tersebut saling berkaitan seiring berjalannya kegiatan kesenian berlangsung (Susanto, 2016:19).

Kuratorial

Kuratorial secara umum berada di berbagai sektor, seperti museum, pemerintahan, kebun binatang, kebun tanaman, lembaga pendidikan, korporasi-korporasi, dan institusi yang memiliki perhatian khusus terhadap pemeliharaan. Karena pada dasarnya kurator bertugas untuk memelihara objek atau

dokumentasi yang dianggap penting, lalu menerangkan, membuat katalogisasi, menganalisis, memamerkannya (Susanto, 2016:71).

Menurut kurator internasional, Hans Ulrich Obrist (1997), peran dari kurator adalah seseorang yang dianalogikan sebagai zat yang mengkatalis proses pencampuran dua senyawa, dalam hal ini ialah seseorang yang mempertemukan dan menyatukan seniman dan audiens.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bandung Art Month

Bandung Art Month merupakan acara tahunan yang diadakan oleh BDG Connex. Acara tersebut berisi berbagai agenda yang diadakan dalam satu waktu, pada hal ini acara tersebut berjalan selama satu bulan. BDG Connex bekerja sama dengan beberapa *venue* dan instansi untuk ikut serta memeriahkan acara tersebut. Maka dalam kurun waktu sebulan, setiap instansi memiliki beberapa program yang dapat disajikan dalam acara *Bandung Art Month*. Dengan terbentuknya momentum kesenian tersebut, diharapkan adanya komunikasi yang dapat terjalin dari seluruh pegiat seni rupa, baik seniman, venue, kolektor, ataupun pecinta seni rupa.

Acara tahunan ini telah berjalan selama 3 tahun, dimana setiap tahunnya memiliki tema yang berbeda. Di tahun yang pertama, tahun 2018, *Bandung Art Month* memiliki tema “Balik Bandung”. Di tahun yang kedua, tema dari *Bandung Art Month* ialah “Net/work”. Dari dua tahun menjalankan program tahunan, agenda yang mengisi acara *Bandung Art Month* mengalami peningkatan.

Hal tersebut merupakan kabar baik untuk melanjutkan acara mereka yang ketiga. Pada tahun 2020 ini, *Bandung Art Month* ke-3 mengadakan acaranya pada tanggal 20 Agustus - 20 September. Dikarenakan adanya *Covid-19*, maka acara ini banyak mengalami perubahan. Walaupun mengalami perubahan, BDG Connex tidak melihat hal tersebut sebagai kejadian yang menghambat pergerakan program tahunan mereka. Sebaliknya, agenda *Bandung Art Month* tetap digelar dengan media virtual. Adapun di saat suasana yang memungkinkan untuk memakai ruang konvensional, dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dan pembatasan pengunjung. Kegiatan *Bandung Art Month* yang tetap berjalan tersebut cukup membantu para seniman untuk selalu menjaga kewarasan, dan mengasah keterampilan dalam berkarya. Akhirnya *Bandung Art Month* ke-3 dengan tema "Edankeun" mampu mengadakan agenda yang lebih banyak dari tahun sebelumnya.

Organisasi BDG Connex

BDG Connex bergerak dalam naungan para inisiator yang menetap di Bandung. Inisiator tersebut berasal dari berbagai profesi, seperti kurator, pemilik galeri, dan adapun dosen. Dalam pembagian tugasnya, tiap inisiator memiliki tanggung jawab yang beragam. Berikut merupakan nama-nama dari inisiator yang mendirikan BDG Connex:

a. A. Rikrik Kusmara, Rifky Effendy, Rizki A. Zaelani, dan Candra Wana bertanggung jawab sebagai penggagas. Secara umum, mereka berperan sebagai seseorang perencana ide kegiatan yang akan berlangsung di Bandung Art Month ke-3.

b. Anton Susanto bertanggung jawab sebagai juru bicara. Bertugas untuk menghadiri ke setiap pembukaan pameran sebagai perwakilan dari BDG Connex serta memberi sambutan apabila diperlukan.

c. Ardiyanto, Chandra Maulana, Keni K. Soerjaatmadja, Toni Antonius bertanggung jawab sebagai relawan dan pengurus. Bertugas untuk membantu yang diperlukan guna kelangsungan acara yang diselenggarakan BDG Connex.

Para inisiator tersebut tidak hanya mengurus BDG Connex, mereka yang berprofesi sebagai kurator sewaktu-waktu akan dibutuhkan jasanya jika ada kegiatan pameran. Maka dari itu, supaya tetap berada dalam perencanaan, setidaknya disetiap bulannya mereka mengadakan kesempatan untuk berkumpul. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Mikke Susanto (2016), proses perencanaan tersebut merupakan langkah awal untuk menyusun strategi dalam manajemen. Dimana dalam proses perencanaan berisikan pertukaran ide dan gagasan. Mereka pun dengan seksama melakukan riset terhadap keadaan kesenian di Bandung untuk menyesuaikan keadaan. Hal tersebut juga berkaitan dengan pemilihan tanggal yang tepat untuk melaksanakan Bandung Art Month, serta melakukan pengajuan proposal kerjasama dengan lembaga resmi di Bandung. Lalu berlanjut dengan mengadakan diskusi mengenai rencana dan keperluan apa saja yang akan dibutuhkan pada saat acara Bandung Art Month ke-3 berlangsung. Kegiatan berkumpul bersama ini yang disebut dengan proses perencanaan, perencanaan ini mereka lakukan kurang lebih setahun sebelum acara Bandung Art Month diadakan.

Sistem Manajemen

Sistem manajemen yang digunakan BDG Connex ialah sistem manajemen forum, yang berarti organisasi tersebut tidak menggunakan sistem kepemimpinan memusat. Namun keberlangsungan kegiatan tidak akan lepas dari empat prinsip manajemen yaitu, perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (motivating), dan pengendalian (controlling) (Susanto, 2016:19-21).

Jika dibandingkan dengan salah satu festival di Kota Solo, *Solo International Performing Arts*, maka dapat terlihat perbedaannya dari aspek pengalaman dan sistem kerjasamanya. *Solo International Performing Arts* atau SIPA, merupakan festival yang digelar pertama kali pada tahun 2008. Festival tersebut bertujuan untuk membentuk suatu acara yang berkualitas dan mampu mengundang pariwisata ke Kota Solo.

Dalam hal perencanaan, pembentukan tujuan belum terlihat sebagai visi dari terbentuknya *Solo International Performing Arts*. Namun sama seperti BAM ke-3, SIPA juga mampu bertahan untuk melaksanakan acaranya setiap tahun. Selain itu, dari tahun ke tahun SIPA juga memiliki perbedaan dalam konsep acara. Disebutkan dalam Jurnal Fawarti Gendra N.U (2016), bahwa sistem kerja kepanitiaan masih membutuhkan evaluasi.

Jika dilihat dari konten acara, maka sistem pengorganisasian harus memiliki jangkauan yang begitu luas dan panitia yang berjumlah banyak serta dapat memahami negara luar yang diundang. Namun dalam sistem tersebut, maka diperlukan ketua yang mumpuni untuk melakukan pengendalian

terhadap banyaknya anggota panitia, pengunjung, dan setiap pegiat seni yang terlibat. Apabila pengorganisasian tidak diperhitungkan, permasalahan akan sering ditemukan.

Keuntungan yang dimiliki SIPA dibandingkan BAM ke-3 ialah setidaknya SIPA memiliki kepercayaan dari lembaga pemerintah untuk terus mengadakan acara tahunan. Selain itu, SIPA hanya diadakan dalam beberapa hari di sebuah gedung sedangkan BAM ke-3 berlangsung dalam jangka waktu sebulan di tiap tahunnya pada beberapa venue.

Adapun acara Festival Seni Surabaya (FSS). Event yang telah diselenggarakan dari tahun 1996 tersebut sudah dipastikan melewati lebih banyak rintangan dibanding event BAM. Dalam sistem pengorganisasian, event FSS diinisiasi oleh seniman dan pegiat seni.

Untuk program acaranya, FSS memiliki berbagai kegiatan, dimana strategi ini di implementasi oleh BAM juga. Namun sistem manajemen yang di aplikasikan masih bersifat *incidental*, maka disebutkan dalam tesis karya Ratih (2015), sistem manajemen harus di evaluasi lebih lanjut untuk kedepannya. Sedangkan keunggulannya ialah mitra kerja sama FSS sudah meliputi seniman internasional yang dapat berpotensi membuat FSS menjadi event bernuansa internasional dan juga pihak pemerintah Surabaya yang mendukung acara tersebut.

Namun dengan adanya pandemik Covid-19, maka banyak kegiatan yang mengalami perubahan sistem kerja. Keadaan tersebut tidak dapat diterka pada saat proses perencanaan, maka adapun proses

pengendalian yang berfungsi untuk menjamin terlaksanakannya kegiatan sesuai sasaran.

Menurut Susanto (2016), pengendalian dapat berupa pencegahan, pengkajian kembali, dan melakukan usaha untuk memperbaiki keadaan supaya tetap mencapai tujuan. Persoalan tersebut terpecahkan dengan perubahan kegiatan program yang dialihkan menjadi ruang virtual (daring). Namun tidak membatasi penggunaan ruang konvensional, dengan sedikit perubahan rancangan berupa pembatasan kunjungan dan tetap menuruti protokol kesehatan. Selain itu, banyak pula ruang alternatif yang baru terbangun akibat dorongan acara *Bandung Art Month* ke-3. Ruang alternatif yang dimaksud berupa rumah sendiri, cafe, ataupun ruang terbuka yang disewa lalu dijadikan ruang pameran seni rupa.

Tinjauan Kuratorial

Kegiatan pameran seni rupa bagi para seniman merupakan kesempatan unjuk diri kepada masyarakat. Selain itu juga berguna untuk membuktikan bahwa seniman tersebut masih aktif berkarya seni atau tidak. Dengan keikutsertaan seorang seniman pada pameran, kemampuan dan prestasi seniman dapat menjadi acuan oleh orang lain. Dan salah satu yang membantu mengkomunikasikan hasil karya seni kepada masyarakat ialah melalui proses kuratorial.

Para inisiator BDG Connex mengharapkan bahwa acara Bandung Art Month dapat mengupayakan kegiatan seni rupa di Bandung untuk saling berkontribusi. Acara tersebut mengajak sebanyak-banyaknya pegiat seni untuk membuat agenda pada tanggal yang sudah ditentukan BDG Connex. Berdasarkan

hasil wawancara dengan Pak Anton Susanto, cara penanganan BDG Connex terhadap agenda kesenian yang diajukan ke acara Bandung Art Month, tidak melakukan proses kuratorial pada pemilihan agendanya. Dengan men-submit poster, caption, dan tanggal berlangsungnya pameran, maka penyelenggara bisa mendapatkan hak untuk di-publish di media sosial BDG Connex dan acara Bandung Art Month. Namun proses kuratorial diserahkan kepada venue yang bersangkutan, maka penyelenggara harus tetap melalui proses kuratorial. Berbeda halnya apabila penyelenggara mengadakan pameran di rumahnya sendiri, mereka dibebaskan untuk memilih melalui proses kuratorial atau tidak.

Dalam pelaksanaannya, Bandung Art Month terdiri dari 3 kategori, yaitu Artist Talk/Forum diskusi/Workshop, Pameran daring maupun pameran tatap muka, dan Curator Choices. Jika dibandingkan, agenda pameran merupakan kegiatan yang paling banyak dilaksanakan.

Jumlah tersebut belum termasuk dengan rangkaian acara yang berada dalam satu tajuk, maka jumlah agenda dapat melebihi 77 agenda. Hal tersebut membuktikan bahwa tanpa adanya sistem kuratorial dari BDG Connex, penyelenggara yang berasal dari berbagai kalangan dapat ikut serta meramaikan Bandung Art Month ke-3 walaupun terjadi pandemik.

Sedangkan menurut pembagian jenis/karakter, pameran yang ada pada agenda Bandung Art Month ke-3 dapat dibagi menjadi, berikut:

- a. Jumlah Peserta (Tunggal/Kelompok),
- b. Ruang (Formal/Non-formal),
- c. Pelaku (Perupa/Non-perupa).

Anggaran

Disetiap acara, event, atau kegiatan, pembahasan mengenai anggaran selalu menjadi prioritas utama dalam menunjang kebutuhan. Untuk acara Bandung Art Month, BDG Connex biasanya mendapatkan pemasukan dari pihak sponsor. Setidaknya dalam dua tahun sebelumnya, BDG Connex mendapatkan dana. Dana tersebut dialokasikan untuk pembuatan website, banner, katalog dan agenda pembukaan – penutupan acara. Sayangnya, setelah pemberitahuan adanya pandemik Covid-19, para sponsor menarik kembali proposal mereka.

Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi acara Bandung Art Month, dikarenakan kegiatannya yang didominasi oleh kegiatan daring. Kegiatan daring yang dapat diakses dengan bermodalkan gadget pintar dan internet, dapat ditangani oleh masing-masing peserta dan penyelenggara.

Kerjasama dan Sponsorship

Kerjasama dan sponsorship merupakan satu kesatuan yang dapat membantu keberlangsungan manajemen acara. Namun feedback dari pihak sponsor tidak hanya berupa dana, tapi juga dapat berbentuk sebagai voucher, bantuan publikasi, atau barang jadi yang dapat dijual. Hal-hal tersebut berlaku apabila kedua pihak mengalami kesepakatan.

Pada fenomena yang dialami BDG Connex, bentuk kerja sama yang didapat oleh pihak lain adalah publikasi acara mereka ke masyarakat Bandung secara lebih luas. Berikut merupakan media yang mempublikasi acara BAM ke-3,

a. Media Digital : Radarbandung.id, Sinarpaginews.com, Tempo.co, Disdik.jabarprov.go.id, DetikHot, Replubika, Bisnis.com, Sindonews.com.

b. Media Cetak : Koran Kompas, Koran Tempo, Koran Pikiran Rakyat.

c. Pemerintah : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bandung.

Untuk membandingkan sistem sponsorship, maka Heri Pead Art Management merupakan lembaga yang berpengalaman. Dalam mencari pihak sponsor yang tepat dengan tema acara, Heri Pead membutuhkan jangka waktu yang cukup lama, tidak bisa mendadak begitu saja. Adapun hambatan atas pihak sponsor yang tiba-tiba membatalkan kontrak sponsor. Maka perlu kemitraan yang tepat, agar dapat berlangsung secara continue.

Sedangkan untuk mendapatkan kerja sama dengan pemerintah, maka diperlukan tujuan yang jelas, jumlah pengunjung yang cukup banyak, kontribusi acara terhadap pemerintah atau masyarakat. Hal-hal tersebut membutuhkan waktu yang tidak singkat, maka dari itu BAM harus memiliki program-program baru yang dapat meyakinkan pemerintah bahwa acara kesenian itu penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

BDG Connex merupakan platform yang didirikan oleh beberapa pelaku seni di Bandung sejak tahun 2018. BDG Connex bergerak aktif di media sosial yang berguna untuk memudahkan komunikasi, khususnya publikasi. Dalam memudahkan publikasi, BDG Connex memiliki platform berupa website, Facebook, Twitter, dan Instagram. Tujuan dari

terbentuknya BDG Connex ialah menjadikan kesenian Bandung sebagai pusat seni rupa yang ideal dan beragam di Indonesia hingga Asia, maka BDG Connex mengambil langkah awal dengan membuat program. Program tahunan yang sudah berjalan sebanyak tiga tahun berturut-turut ialah program acara Bandung Art Month.

Program tahunan tersebut bertujuan untuk merangkul setiap pelaku seni di Bandung untuk meramaikan agenda kesenian dalam satu bulan tiap tahunnya. Tentu BDG Connex tidak sendirian dalam menjalankan acara tersebut, justru BDG Connex mengajak setiap venue baik dari studio, galeri, museum atau institusi akademik untuk ikut berpartisipasi dalam acara Bandung Art Month.

Dalam manajemen acara Bandung Art Month sendiri, BDG Connex memakai sistem manajemen forum. Walaupun tidak menggunakan sistem manajemen terpusat, BDG Connex masih mampu menjalankan acaranya meski ada kejadian di luar kendali berupa pandemik Covid-19. Namun dapat disiasati dengan pengalihan ruang konvensional menjadi ruang virtual.

Total agenda yang ada di acara Bandung Art Month berjumlah lebih dari 77, agenda tersebut mencakup Artist Talk/Forum diskusi/Workshop, Pameran daring maupun pameran tatap muka, dan Curator Choices. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari acara sebelumnya, yang artinya eksistensi Bandung Art Month mengalami peningkatan. Setidaknya para penyelenggara pameran atau agenda kesenian mulai mempercayakan acara Bandung Art Month sebagai event rutin di Bandung. Peningkatan ini berasal dari komitmen yang kuat dari para inisiator dalam

mempertahankan visi mereka. Selain itu, dibantu dengan status dari para inisiator yang cukup berpengalaman dan memiliki jaringan medan seni yang luas. Maka dari itu, walaupun sistem manajemen yang digunakan ialah sistem forum, Bandung Art Month bisa berjalan dengan lancar.

Namun, setiap agenda yang ada di acara Bandung Art Month tidak melalui proses kurasi. Hal tersebut dapat menjadi peluang besar bagi penyelenggara yang berasal dari galeri ternama, ataupun seniman muda yang masih emerging untuk sama-sama meramaikan acara Bandung Art Month. Namun dalam pelaksanaan pameran, penyelenggara kegiatan yang mengajukan pameran dibebaskan untuk menggunakan jasa kurator atau tidak. Hal tersebut memunculkan dinamika baru bagi seniman Bandung. Dengan memacu para galeri, kurator, ataupun seniman untuk selalu berkarya, yang secara tidak langsung agak memaksa, maka dapat memunculkan ide-ide baru yang sebelum tidak terpikirkan. Untuk dapat mengajukan agenda kesenian ke acara tersebut, penyelenggara hanya butuh menyiapkan poster, penjelasan agenda, dan tempat/waktu agenda yang sudah dikonfirmasi kepastiannya.

Saran

Acara *Bandung Art Month* yang menggunakan sistem forum terbukti mampu berjalan dengan baik, tetapi sistem tersebut lambat laun akan kesulitan untuk jangka panjang. Khususnya dalam mencari anggota tetap yang memiliki visi yang sama. Namun mengingat umur BDG Connex yang masih muda, sebagai langkah awal, sistem forum adalah pilihan sementara yang cukup baik. Selain itu, Untuk tetap menjaga eksistensi,

diperlukan inovasi baru, baik dalam bentuk program maupun dalam bentuk media promosi, agar pihak sponsor maupun masyarakat dapat tertarik dengan acara Bandung Art Month.

Referensi

- Fadhli, Zul. 2010. *Oei Hong Djien Museum Studi Manajemen Pengelolaan dan Perawatan*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Putri, Ratih D.P.A. 2015. *Pengembangan Manajemen Strategi Festival Seni Surabaya* [tesis]. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Putri, Ratih D.P.A. 2015. *Pengembangan Manajemen Strategi Festival Seni Surabaya* [tesis]. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2016. *Menimbang Ruang Menata Rupa (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory.
- Utami, Fawarti G.N. 2016. *Manajemen Festival di Kota Solo Studi Kasus pada Solo Karnaval, Solo International Performing Arts, Solo Batik Carnival, dan Solo Menari*. Vol.8. Acintya. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Utami, Fawarti G.N. 2016. *Manajemen Festival di Kota Solo Studi Kasus pada Solo Karnaval, Solo International Performing Arts, Solo Batik Carnival, dan Solo Menari*. Vol.8. Acintya. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wijayanto, Heri. 2016. *Seniman sebagai Pemilik Galeri Studi Komparasi antara*

Tiga Manajemen Galeri Swasta di Yogyakarta. Vol.2. Tata Kelola Seni. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yendra, Sasferi. 2019. *Model Efektifitas & Efisiensi Sponsorship Heri Pamad Art Management* [tesis]. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sumber Internet

- Anonim. 2020. *Bandung Art Month 2018 : Balik Bandung*. <https://bdgconnex.net/about>. Diakses 10 Desember 2020.
- Anonim. 2020. *Logo*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Logo>. Diakses 13 Desember 2020 (17:24).
- Hidayat, Robby. 2010. *Media Apresiasi Seni Pertunjukan*. <http://www.robbyhidajat.com/2010/10/media-apresiasi-seni-pertunjukan.html>. Diakses 5 Oktober 2020.
- Putri, Arum Sutrisni. 2020. *Apresiasi dan Kritik : Pengertian dan Fungsi*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/14/120000869/apresiasi-dan-kritik-karya-seni-rupa--pengertian-dan-fungsi?page=all>. Diakses 2 Oktober 2020.
- Tunggal, Nawa. 2020. *Seni Menjaga Kewarasan*. <https://kompas.id/baca/hiburan/2020/09/13/seni-menjaga-kewarasan/>. Diakses 10 Oktober 2020.

Narasumber

- Anton Susanto : Pengelola Griya Seni Popo Iskandar, Pengurus BDG Connex.
- Rifqy Goro Effendy : Pengelola Orbital Dago, Salah satu inisiator BDG Connex.